

DOA SYAFAAT



Apa itu Doa Syafaat?

Saat membaca 1 Timotius 2:1-2, kita bisa melihat bahwa ada perbedaan antara permohonan dan doa syafaat.

“Pertama-tama aku menasihatkan; naikanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan (1 Tim 2:1-2).

Selama ini banyak orang beranggapan bahwa doa syafaat sama dengan doa umat atau doa permohonan. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan doa syafaat? Kata **“Syafaat” (Inggris: Intercession)** berasal dari **bahasa Latin: Intercedere** yang berarti mengintervensi, berada di antara dua pihak, menjadi perantara. Dalam hal ini berada di antara Tuhan dan pihak yang kita doakan. Menurut **kamus Oxford, syafaat berarti doa yang dibuat demi kepentingan orang lain.** Ada juga yang mengatakan sebagai **doa yang kudus, penuh dan yang terus menerus dimohonkan seseorang kepada Tuhan demi kepentingan orang lain yang sangat memerlukan campur tangan Tuhan.**

Perlu kita sadari, doa syafaat bukan sekadar doa permohonan yang dinaikkan sesaat. Seperti halnya saat kita mendoakan seseorang di Rumah Sakit, yang kita naikkan hanya pada saat itu saja dan setelahnya tidak mendoakan orang tersebut lagi. Hal ini disebut doa permohonan, tetapi bisa disebut doa syafaat jika pada orang tersebut terus kita doakan sampai dia mengalami kesembuhan. Ada semacam **“beban” dalam hati kita untuk terus mendoakannya.** Tidaklah salah bila hanya sekali saja mendoakan seseorang di rumah sakit, namun bila tidak dilakukan secara terus-menerus, maka hal itu bukanlah doa syafaat. Dalam doa syafaat, kita berdoa untuk suatu **intensi di luar kepentingan diri sendiri dalam jangka waktu tertentu dengan jangkauan luas,**

meliputi Gereja, kota, bangsa dan negara serta dunia yang membutuhkan doa.

Pengertian Doa Syafaat menurut Katekismus Gereja Katolik (KGK)

- **KGK 2634** menyebutkan bahwa **Doa Syafaat adalah doa permohonan yang membuat doa kita serupa dengan doa Yesus.**

Karena itu Ia sanggup “menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab, Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka”. (Ibr 7:25)

Yesus adalah perantara satu-satunya pada Bapa untuk semua manusia, terutama untuk orang berdosa (Rm 8:34; 1 Yoh 2:1; 1 Tim 2:5-8).

“Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita?” (Roma 8:34)

Kata Pembela di sini dalam Kitab Suci NKJV disebut *makes intercession*, menjadi pendoa syafaat. Jadi, **Yesus adalah pendoa syafaat, berdoa untuk keselamatan umat manusia** dan kita perlu meneladani Yesus, berdoa kepada Bapa untuk keselamatan manusia.

- **KGK 2635** membantu kita memahami **makna dan lingkup kerja doa syafaat.** Setiap hati yang sesuai dengan kerahiman Allah, sejak Abraham dapat membantu orang lain dan memohon bagi mereka. Pada masa Gereja awal, doa syafaat orang Kristen mengambil bagian dalam doa syafaat Kristus; ialah **ungkapan persekutuan orang-orang kudus.** Dalam doa syafaat setiap pendoa “tidak memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga” (Flp 2:4), dan malahan ia berdoa bagi mereka yang berbuat jahat terhadapnya sama seperti Yesus mendoakan mereka yang menyiksanya (Luk 23:34) dan juga St. Stefanus (Kis 7:60). Seorang pendoa syafaat mendoakan, memohon bagi kepentingan orang lain dan dalam hal ini pendoa syafaat menjadi rekan kerja Yesus, yang juga berdoa bagi keselamatan seluruh manusia.

DOA SYAFAAT



Contoh pendoa syafaat dalam Kitab Suci:

- **Abraham**, yang berdiri dan memohon di hadapan Allah, serta melakukan tawar menawar agar Allah tidak memusnahkan Sodom dan Gomora (Kej 18:22-33). Abraham menjadi pembela bagi kota-kota itu. Daerah yang tidak menjadi tempat tinggal Abraham, namun dibelanya mati-matian karena Abraham adalah seorang yang mengerti isi hati Allah, yang menginginkan keselamatan seluruh umat manusia.
- **Ratu Ester** berdoa dan berpuasa selama 3 hari bagi orang Yahudi agar tidak dimusnahkan. (Est 4:16).
- **Daniel** berdoa meski untuk itu keselamatan dirinya terancam dan memohon sambil berpuasa agar Tuhan memberi pengampunan bagi umat Israel (Dan 9:3-19).
- **Tuhan Yesus** berdoa bagi murid-murid-Nya (Yoh. 17:1-26), dan sampai sekarang Yesus masih terus berdoa bagi kita semua (Ibr 7: 25).
- **Para rasul** berdoa agar diberikan keberanian untuk memberitakan firman Tuhan (Kis 4:24-31), serta ketika Petrus ditahan dalam penjara (Kis 12:5).

Paus Emeritus Benediktus XVI dalam audiensi umum tanggal 1 Juni 2011 di Vatican City, mengatakan bahwa **doa syafaat membantu kita untuk bertumbuh dalam pengetahuan yang lebih dalam tentang Tuhan dan kasihNya, serta membuat kita dapat mengasihi orang lain dengan pengorbanan diri kita**. Belajar dari Musa, yang tidak hanya memimpin orang Israel keluar dari perbudakan Mesir, namun ia juga memberikan contoh bagaimana berdoa syafaat.

Bapa Paus menyebutkan beberapa **aspek doa syafaat Musa** yang dapat kita pelajari:

1. **Puasa**, seperti yang dilakukan Musa selama 40 hari di Gunung Sinai ingin menunjukkan bahwa dia menunggu pemberian dari Tuhan sebagai sumber kehidupan. Hal ini akan menyingkapkan kehendak Tuhan dan menyengarkan hati manusia, membuatnya

memasuki perjanjian dengan sumber kehidupan itu sendiri.

2. **Keterbukaan** Musa pada kehendak Tuhan, dan tidak mengarahkan Tuhan pada kehendak kita.
3. **Reaksi** Musa dalam doa saat orang Israel tidak setia dan Tuhan murka, menunjukkan adanya keseriusan Musa dalam memperhatikan beratnya dosa orang Israel dan memohon belas kasih dari Tuhan.

Bapa Paus menggambarkan bagaimana Musa bersyafaat untuk rakyatnya, sadar sepenuhnya atas beratnya dosa mereka. Dia juga memohon pada Tuhan untuk mengingat belas-kasihNya, dan mengampuni dosa mereka serta menunjukkan kuasa penyelamatanNya.

Doa permohonan Musa adalah ekspresi kehendak Tuhan sendiri untuk menyelamatkan umat-Nya dan kesetiaan-Nya pada perjanjian. Reaksinya juga menunjukkan bahwa doa syafaat menjangkau Tuhan dan manusia. Cinta kepada umat dan kepada Tuhan ada dalam doa syafaat dan tak terpisahkan. Kita pun bisa menjadi Musa, menjadi pendoa syafaat di masa kini. Saat Tuhan melihat dunia yang diciptakan-Nya sempurna menjadi rusak, manusia makin menyukai perbuatan dosa, Tuhan sangat sedih karena banyak manusia menjadi terluka, menderita, semakin jauh dari-Nya. Tuhan ingin mereka bertobat dan diselamatkan. Orang yang dekat dengan Tuhan, (seperti Musa dan tokoh-tokoh Kitab Suci lainnya), pasti bisa merasakan kerinduan ini karena merasakan beban dalam hati Tuhan ini. Saat itulah kita perlu mulai berdoa dan berpuasa, membela dan memohon ampun bagi para pendosa seperti yang Musa lakukan. **Panggilan berdoa syafaat ini bukanlah panggilan khusus untuk sejumlah orang tertentu melainkan bagi seluruh anak Tuhan.**

Pentingnya Doa Syafaat bagi gereja & dunia

- Tugas untukewartakan Injil kepada segala bangsa merupakan perutusan hakiki dari Gereja (EN.14).



DOA SYAFAAT

Tanpa dukungan doa syafaat, pewartaan Injil tidak akan berhasil karena tanpa mengerti visi Tuhan, maka kita akan bergerak di jalan yang salah dan kehilangan tenaga. **Mintalah visi dan penyertaan Tuhan dalam doa syafaat.**

- **Evangelisasi/ re-evangelisasi** yang merupakan salah satu tujuan utama PKK tidak akan berhasil tanpa didukung oleh doa syafaat. Umat Katolik dengan kerinduan dan kesadaran melakukan doa dan puasa untuk berbagai kepentingan di luar kepentingan dirinya sendiri, termasuk untuk karya evangelisasi.
- **Saling mendoakan** adalah teladan hidup umat Kristen perdana yang perlu kita lakukan sebagai gaya hidup saat ini. KGK 2636: Umat Kristen pertama tetap saling mendoakan dengan tekun (Kis 12:5; 20:36; 21:5; 2 Kor 9:14). Dengan cara ini Santo Paulus mengikutsertakan mereka dalam pelayanan Injil (Ef 6:18-20; Kol 4:3-4; 1 Tes 5:25), tetapi ia juga senantiasa berdoa untuk mereka (2 Tes 1:11; Kol 1:3; Flp 1:3-4). Doa syafaat tidak mengenal batas, dan berlaku untuk semua orang, untuk raja-raja, dan untuk semua pembesar (1 Tim 2:1-2).
- Para pemimpin (pemimpin dunia, negara, Gereja, komunitas, dan pemimpin keluarga) bertanggung-jawab atas kehidupan banyak orang. Saat mereka menyimpang dari jalan Tuhan, goyah, mengalami kejatuhan, tentunya juga akan membuat banyak orang menderita. Maka **mereka sangat memerlukan doa-doa kita** untuk melindungi mereka dari segala yang jahat, agar mereka setia di jalan Tuhan.
- Masih banyak saudara-saudari kita yang menderita penganiayaan karena peperangan, kelaparan, kemiskinan. **Sebagai satu kesatuan tubuh Kristus, sangat perlu kita berdoa bagi mereka.** Doa syafaat juga perlu dinaikkan bagi mereka yang melakukan penganiayaan agar pengampunan Tuhan tercurah bagi mereka.
- **Pendoa syafaat adalah pemicu dan penggerak utama dari semua pelayanan.** Seperti halnya

kuda yang diletakkan di depan kereta perang untuk menarik kereta agar bisa bergerak sesuai arah yang diinginkan pengemudinya. Pelayanan tanpa didukung doa akan lesu, kehilangan arah, mengalami berbagai hambatan yang dapat menyebabkan pelayanan menjadi stagnan.

Galakkan Doa syafaat

Tahun 2010 Badan Pelayanan Pembaruan Karismatik Katolik Internasional (ICCRS) mengadakan pertemuan di Asisi, tentang doa syafaat sebagai tanggapan atas panggilan Tuhan yang kuat untuk berdoa syafaat. Dalam pertemuan ini diputuskan bahwa perlu diadakan pertemuan-pertemuan lanjut tentang doa syafaat pada tingkat regional dan nasional.

Dalam pertemuan-pertemuan tersebut ada banyak kesaksian tentang umat Kristen yang bertumbuh dengan pesat disertai semangat pelayanan yang menyala-nyala di berbagai tempat sebagai hasil doa syafaat.

Tahun 2014 diadakan pertemuan pendoa syafaat di Srilanka, beberapa pengajaran tentang doa syafaat di Canada dan Congo pada tahun-tahun berikutnya.

Tahun 2016 pada bulan Desember, diadakan Kursus Pelatihan Pendoa Syafaat (Intercessors Training Course) di Surabaya.

Menyadari pentingnya doa syafaat, maka Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik Indonesia (BPN PKKI) mendorong agar banyak pertemuan dalam persekutuan-persekutuan doa maupun wadah PKK lainnya untuk **secara rutin berdoa syafaat bagi kota, perdamaian bangsa dan negara, untuk suatu keadaan, untuk karya evangelisasi maupun berbagai kepentingan komunitas.** Juga mendorong dan mendukung agar semakin banyak diadakan seminar dan pengajaran tentang doa syafaat di berbagai tempat Badan Pelayanan Karismatik (BPK) di Indonesia.

DOA SYAFAAT



Bagaimana Berdoa Syafaat

Beberapa bentuk dari doa syafaat:

1. **Berdoa**, dengan menaikkan doa saat doa pribadi maupun dalam pertemuan doa syafaat, dan bisa dengan cara berdoa Novena, Rosario.
2. **Persembahan** melalui Misa Kudus dengan melakukan pantang dan puasa, serta mempersembahkan penderitaan kita. Dengan menyatukan penderitaan kita dengan penderitaan Kristus di salib, hal itu merupakan salah satu bentuk doa syafaat kita yang akan bermanfaat bagi keselamatan jiwa-jiwa, dan untuk Kerajaan Allah.
3. **Tindakan nyata**, seperti Jalan Salib, berdoa di tempat atau daerah sekitar yang perlu didoakan. Untuk ini perlu hikmat dari Roh Kudus agar tidak melakukan menurut keinginan manusia belaka yang dapat mengakibatkan kekacauan atau gangguan keamanan bagi mereka yang melakukannya.
4. **Keberadaan kita**, dengan berusaha hidup kudus di hadapan Tuhan adalah salah satu bentuk doa syafaat kita. Untuk itu perlu sering mengaku dosa dan mengikuti Ekaristi.

Hal yang bisa didoakan saat bersyafaat

- Memohonkan pengampunan dosa seseorang atau dosa suatu bangsa atau dosa dunia.
- Memohon agar seseorang/suatu daerah dilepaskan dari cengkeraman roh jahat.
- Memohon perlindungan Tuhan saat ada peperangan, wabah penyakit/bencana alam di suatu daerah.
- Mendoakan para pemimpin (pemimpin negara, kota, daerah, gereja, komunitas).
- Berdoa bagi kelangsungan, persatuan dan pertumbuhan PDPKK atau komunitas kita.
- Berdoa bagi karya evangelisasi agar Tuhan membukakan jalan dan menyatakan kehendak-Nya.
- Berbagai bentuk intensi lainnya sesuai dorongan Roh Kudus pada saat kita berdoa.

Tips Berdoa Syafaat secara Efektif

1. **Berdoa dalam kuasa Roh.** Perlu diingat Doa syafaat adalah sebuah doa Trinitas, yaitu kita berdoa untuk orang lain kepada Allah Bapa melalui/bersama Allah Putera, dalam kuasa dan bimbingan Allah Roh Kudus. Roh Kudus adalah agen utama dari doa syafaat. Maka kita perlu berdoa syafaat dengan kuasa Roh Kudus dan terbuka terhadap dorongan Roh (Rm 8:26-27).
2. **Berdoa menurut kehendak Bapa (1 Yoh 5:14)**, karena seringkali doa kita terhambat dikarenakan kita berdoa menurut keinginan kita. Agar dapat bertumbuh dalam berdoa syafaat, maka kita harus datang dengan tidak membawa daftar doa kita (kekuatiran, rencana/ide-ide kita, dan lain-lain) dan mempersiapkan diri kita untuk terbuka terhadap tuntunan Roh Kudus sehingga kita bisa berdoa menurut kehendak Bapa.
3. **Berdoa sesuai visi (wahyu) dari Allah**, serta senantiasa untuk berjaga-jaga (Mat 26:41).
4. **Berdoa dengan iman** (Mat 21:21-22, Luk 5:20). Seringkali kita gagal untuk bisa berdoa syafaat adalah karena kurangnya iman kepercayaan kita terhadap Tuhan. Percayalah bahwa tiada yang mustahil bagiNya dan bahwa Allah selalu menjawab doa kita.
5. **Berdoa dengan kasih/cinta.** Pendoa syafaat berdoa karena hati mereka penuh dengan kasih agar mampu saat harus berdoa untuk seseorang, kepentingan bangsa dan negara, ataupun situasi yang mungkin mereka tidak mengerti atau tidak seberapa suka.
6. **Berdoa dengan belas kasih (compassion)**, maka kita dapat mendoakan mereka yang berdosa, mereka yang menderita dan ketakutan sekalipun kita tidak mengenal mereka. Kita semua adalah satu anggota dalam kesatuan tubuh Kristus, maka rasa sakit, penderitaan dan kekuatiran salah satu anggota tubuh juga dirasakan anggota lainnya.

DOA SYAFAAT



7. **Mengidentifikasi diri** dengan orang atau objek yang kita doakan. Salah satu tanda pendoa syafaat sejati adalah saat seseorang mau menanggung beban atau salib dari orang yang kita doakan seperti yang dilakukan Yesus saat Dia datang ke dunia untuk menanggung dosa manusia. Seperti juga Musa saat dia berdoa untuk bangsa Israel dan mau menanggung beban dosa mereka (Kel 32:31-32).
8. **Berdoa di dalam kesatuan hati** (Mat 18:19). Kunci penting dalam doa syafaat adalah kesatuan hati di dalam Kristus agar iblis tidak dapat memecah belah.
9. **Berdoa dengan beban rohani** (2 Kor 11:28-29). Salah satu tanda bahwa seseorang dipanggil menjadi pendoa syafaat adalah bila orang tersebut memiliki beban dalam hatinya untuk mendoakan orang lain.
10. **Berdoalah dengan tekun.** Setelah mengajar doa Bapa Kami, Yesus juga mengajarkan bahwa kita harus berdoa dengan tekun dan secara terus-menerus sampai Tuhan membukakan pintu-Nya bagi kita (Luk 11:5-13).
11. **Berdoa syafaat dengan menaikkan syukur dan pujian** kepada Tuhan karena kita tahu bahwa Dia sudah menjawab doa kita seperti yang dilakukan Yesus saat Dia membangkitkan Lazarus (Yoh 11:1-44).

Doa Syafaat yang Profetis

[Profetik berkenaan dengan kenabian; Nabi: orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya. Seorang nabi adalah seorang perantara, berada di antara Allah dan umat-Nya. (Ul. 18:18)].

Apakah yang dimaksud bersyafaat secara profetis? Biasanya saat berdoa syafaat, kita sudah memiliki ide, keinginan dan rencana tentang apa saja yang akan kita doakan. Hal ini tidak salah, namun kita perlu melangkah lebih lagi (bertumbuh) dengan melakukan doa syafaat secara profetis. Yang dimaksud di sini adalah kita perlu fokus pada apa yang menjadi

ide, rencana dan keinginan Tuhan untuk kita doakan. Penting bagi pendoa syafaat untuk mengarahkan hati, pikiran, telinga, mata pada apa yang ada di hati Tuhan kemudian mendoakannya. Seperti halnya para nabi yang menjadi juru bicara Tuhan. Pendoa syafaat profetis berdoa menurut pesan dari Tuhan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam doa syafaat :

1. Kosongkan pikiran dari ide, rencana-rencana apa yang akan kita doakan, kekhawatiran dan kecemasan kita. Fokuskan pikiran dan hati pada Tuhan.
2. Carilah rencana Tuhan, dan berdoalah minta pada Tuhan ujud doa untuk kita doakan (1 Yoh 5: 14-15).
3. Tanyakan kepada Tuhan bagaimana harus berdoa, misalnya dengan berdoa melalui perantaraan Bunda Maria (Doa Rosario).
4. Melakukan doa syafaat seperti yang Tuhan perintahkan.
5. Setelah berdoa syafaat, dengarkan lagi Tuhan. Perkirakan firman Tuhan yang penuh kuasa itu merupakan bagian dari doa syafaat. *“Demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku; ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kuseruhkan kepadanya.” (Yes 55:11).*
6. Ucapkan syukur karena Dia selalu menjawab semua doa kita (Yes 65:24).

Untuk dapat bertumbuh dalam doa syafaat, seseorang perlu selalu memiliki hubungan yang akrab dengan Bapa dalam doa pribadi dan pengenalan akan Firman Tuhan agar semakin peka akan kehendakNya. Sakramen tobat dan Ekaristi menjadi makanannya serta hidup dalam persekutuan umat beriman terutama dalam kelompok pendoa syafaat. Mohonkanlah karunia Roh Kudus (bahasa Roh, nubuat, sabda pengetahuan, pembedaan roh/discrement).

Sumber naskah :

Majalah Shalom, Edisi Mei—Juni 2017 (FW)